

Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai, Yudha Rahman

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknologi Infrastruktur

Kewilayahan

Institut Teknologi Sumatera

Email : dira.22116168@student.itera.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor industri lain di dalam Negara penerima wisata. Secara geografis, Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis dan memiliki potensi yang besar karena letaknya yang berada di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan sehingga disebut pintu gerbang utama Pulau Sumatera. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung (RTRW) tahun 2010-2030 Kawasan Bakauheni dan Landmark Menara Siger ditetapkan sebagai kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung. Permasalahan yang terjadi berupa masyarakat luar daerah hanya melewati Bakauheni dan tidak menjadikan Kawasan Bakauheni sebagai “kawasan transit” sehingga tidak memberikan kontribusi pengembangan perekonomian di sekitar Kawasan Bakauheni. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran atau *mixed method* yaitu pendekatan kualitatif serta kuantitatif yang dijelaskan dengan membuktikan teori-teori terkait. Hasil analisis yang didapatkan dari data kuisioner berupa temuan bahwa masyarakat sekitar objek wisata Menara Siger sekarang merasakan pengaruh pariwisata terhadap ekonomi. Berdasarkan hasil temuan, variabel yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar kawasan yaitu kesempatan kerja dan berusaha serta kenaikan tingkat pendapatan masyarakat sekitar pada skala sedang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan objek wisata Menara Siger dan kurangnya dukungan pemerintah sebagai fasilitator dalam kebijakan pengelolaan pengembangan objek wisata Menara Siger. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Menara Siger yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : Pariwisata, Menara Siger, Pengaruh Ekonomi, Masyarakat, Wisatawan

Abstract

Tourism is one of the new industries, which is able to provide rapid economic growth in terms of employment opportunities, income, standard of living and in activating other industrial sectors in tourism recipient countries. Geographically, Lampung Province has a strategic position and has great potential because it is located at the tip of the southern part of Sumatra Island, so it is called the main gateway to the island of Sumatra. In accordance with the Lampung Province Spatial Plan (RTRW) 2010-2030 the Bakauheni Area and the Landmark Menara Siger are designated as the leading tourist

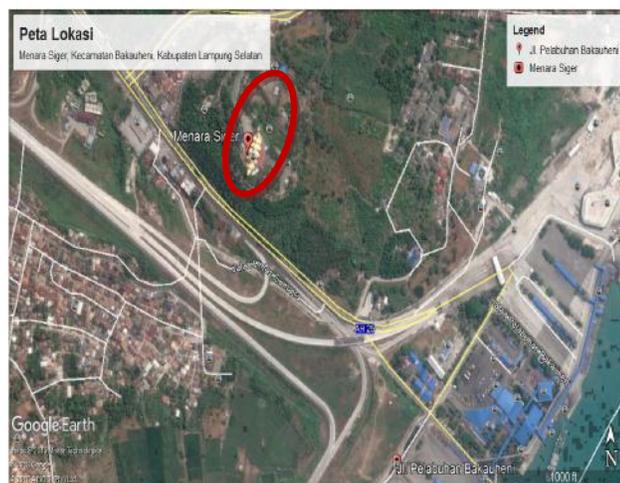
Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

areas of Lampung Province. The problem that occurs is that people outside the region only pass through Bakauheni and do not make the Bakauheni area a "transit area" so that it does not contribute to economic development around the Bakauheni area. The purpose of this study was to determine the effect of Siger Tower tourism activities as a transit tour on the economy of the surrounding community. The method used in this research is a mixed method, namely a qualitative and quantitative approach which is explained by proving the related theories. The results of the analysis obtained from the questionnaire data are findings that the people around the Siger Tower tourist attraction now feel the influence of tourism on the economy. Based on the findings, the variables that affect the economy of the community around the area are job and business opportunities and an increase in the income level of the surrounding community on a moderate scale due to the lack of community involvement in participating in the development of the Siger Tower tourist attraction and the lack of government support as a facilitator in the management policy of developing tourist objects. Siger Tower. This research is expected to provide practical benefits for the government and society in developing the Siger Tower tourist attraction which can grow the community's economy.

Keywords : *Tourism, Menara Siger, Effect on Economy, Society, Tourists*

A. PENDAHULUAN

Secara geografis, Provinsi Lampung memiliki posisi yang strategis dan memiliki potensi yang besar karena letaknya yang berada di ujung Pulau Sumatera bagian Selatan sehingga disebut pintu gerbang utama Pulau Sumatera. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung (RTRW) tahun 2010-2030 Kawasan Bakauheni dan *Landmark* Menara Siger ditetapkan sebagai kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi Lampung memiliki satu Kawasan Strategis Nasional yang ditetapkan dikawasan Selat Sunda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat citra wilayah studi pada Gambar 1 di bawah ini :



Sumber : Google Earth, 2019

Gambar 1
Gambaran Lokasi Objek Wisata Menara Siger dari Citra Satelit

Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Kawasan Menara Siger merupakan pusat yang sangat strategis sebagai tempat transit dan wisata karena letaknya yang dekat dengan Pelabuhan Bakauheni. Dalam pengembangannya, kegiatan di Kawasan Pelabuhan Bakauheni mempunyai potensi yang cukup besar terhadap perekonomian di Provinsi Lampung. Akan tetapi, masyarakat luar daerah hanya melewati Bakauheni dan tidak menjadikan Kawasan Bakauheni sebagai “kawasan transit” sehingga tidak memberikan kontribusi pengembangan perekonomian di sekitar Kawasan Bakauheni.

Terkait dengan hal tersebut Provinsi Lampung mendirikan bangunan megah sebagai *landmark* yang mempunyai karakteristik identitas Provinsi Lampung yang dikenal dengan sebutan *Menara Siger*. Menara Siger termasuk dalam *Transit Route Region* yaitu rute antara yang memiliki batasan sebagai tempat dimana pengunjung telah meninggalkan daerah asal tetapi belum mencapai tempat tujuan wisata atau biasa disebut sebagai area transit. Ini merupakan zona antara sebelum aktivitas wisata utama terjadi, dalam hal ini terdapat beberapa tempat atau daerah yang memilih untuk berperan sebagai daerah transit menuju destinasi pariwisata. Akan tetapi, masih sedikit wisatawan yang tertarik datang ke Menara Siger padahal jika dikembangkan secara optimal Menara Siger dapat menjadi salah satu *landmark* Provinsi Lampung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian **“Bagaimana Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap Perekonomian di sekitar Kawasan Strategis Bakauheni?”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh aktivitas pariwisata yang berada di Menara Siger terhadap perekonomian, karena sesuai dengan arahan kebijakan Menara Siger merupakan *landmark* dan salah satu wisata unggulan di Provinsi Lampung.

B. METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran atau *Mixed Method*. Pendekatan campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori serta gagasan para ahli, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang digunakan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

Teknik *Sampling* Data

1. Masyarakat

Teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *random sampling*.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang Dicari

N = Jumlah Populasi

d = Derajat Ketelitian (0,1), penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan. Tingkat kesalahan 10%.

Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Masyarakat = 13.697 jiwa (berdasarkan BPS dalam Angka Kecamatan Bakauheni, 2019)

$$n = \frac{13697 \text{ Jiwa}}{13697 (0,1)^2 + 1}$$
$$n = 99$$

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh sampel responden masyarakat sebanyak 99 responden di Desa Bakauheni yang merasakan pengaruh dari aktivitas pariwisata Menara Siger.

2. Wisatawan

Teknik sampling yang digunakan *Non Probability Sampling* dengan metode *accidental random sampling*

$$n = \frac{Z^2 p q}{d^2}$$
$$n = \frac{Z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

(Lemeshow et al, 1997)

Keterangan :

Z : Tingkat Kepercayaan dengan 90% = 1,64

P : Proporsi Populasi = 0,5

d : Tingkat Kesalahan 10 %

Jumlah sample wisatawan yang berkunjung ke objek Wisata Menara Siger adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$
$$n = \frac{0,6724}{0,01}$$
$$n = 68$$

Dari perhitungan di atas maka diperoleh sampel responden wisatawan sebesar 68 responden untuk mengetahui karakteristik serta persepsi wisatawan terhadap objek wisata Menara Siger.

3. Pemerintah dan Pengelola Wisata

Teknik *sampling* yang digunakan dalam menentukan jumlah sampling pemerintah maupun pengelola wisata adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan memilih-milih calon sampel dengan memandang seseorang layak dijadikan sampel adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang telah diuji dibidang yang sedang diteliti.

C. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu konsep yang multidimensional. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan berusaha atau mencari nafkah di

Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Okta Yoeti 1992). Menurut Karyono (1997), Pariwisata adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah Negara sendiri atau Negara lain.

Berdasarkan beberapa pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dengan bertujuan rekreasi dari tempat asal menuju ke daerah lainnya. Menurut World Tourism Organization (WTO), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Sistem Pariwisata

Menurut Leiper (1990), dalam Cooper, dkk (1998), Unsur-unsur sistem pariwisata yang sederhana, melibatkan sebuah daerah/negara asal wisatawan, sebuah daerah/negara tujuan wisata, dan sebuah tempat transit. Terlihat lima elemen pokok, yaitu *traveler-generating region, departing traveler, transit route region, tourist-destination region, dan returning traveler*.

Menurut Gunn sistem fungsional pariwisata melalui pendekatan demand (permintaan) dan supply (penawaran). Komponen pariwisata pada sisi demand adalah masyarakat atau pasar wisata yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk melakukan suatu perjalanan wisata.

Konsep Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pada pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa: Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, daya tarik wisata harus dikelola sedemikian rupa agar keberlangsungan dan kesinambungannya terjamin.

Menurut Cooper, dkk (1995) dalam Ismayanti, (2010), terdapat empat (4) komponen yang harus dimiliki suatu daya tarik wisata, yaitu :

1. Atraksi (*attraction*) dapat dibagi menjadi dua macam, yakni :
 - *Natural Resources* (alami), seperti : Gunung, Danau, Pantai, dan Bukit.
 - *Attraction Feature* (buatan), seperti : *Culture* (Museum, galeri seni, sirkus arkeologi), *Traditions* (cerita rakyat, ritual keagamaan, festival), *Event* (*sport activities* dan *event* budaya).
2. Fasilitas (*aminities*)
Secara umum pengertian *aminities* adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di DTW. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: Penginapan (*accommodation*), Rumah Makan (*restaurant*), Transportasi dan Agen Perjalanan. Menurut Inskip (1991) ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata, salah satunya yaitu fasilitas dan pelayanan wisata.
3. Aksesibilitas (*accessibility*)
Sesuatu yang memberikan kemudahan untuk menghubungkan wisatawan dari negara daerah asal ke negara daerah tujuan selama berada di destinasi wisata tersebut. Jalan masuk atau pintu utama ke suatu destinasi wisata merupakan akses penting dalam kegiatan pariwisata yakni infrastruktur, seperti : Bandar udara, pelabuhan kapal, terminal bus dan taxi, stasiun kereta api dan jalan. Transportasi

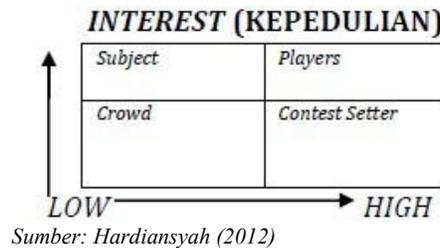
Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

seperti : udara, laut, darat (pesawat, kapal pesiar, bus pariwisata, kereta api dan taxi).

4. Pelayanan Tambahan (*ancillary service*)
Ancillary services yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *destination marketing management organization conventional* dan *visitor bureau*.

Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata

Menurut Bryson dalam Hardiansyah (2012) analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut *interest* (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan *power* (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah minat atau kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan. Sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan pembangunan.



Gambar 2
Matriks Analisis Peran Stakeholder dari Bryson

1. *Contest setter* , memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau
2. *Players*, merupakan *stakeholder* yang aktif karena mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/ program
3. *Subject*, memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya
4. *Crowd*, merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikut sertakannya dalam pengambilan keputusan. Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga *stakeholder* yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Rahim, 2012).

Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi

Pengaruh dari kegiatan pariwisata adalah fenomena utama yang dijelaskan berbagai pengganda, adanya keseimbangan pembayaran, investasi, pertimbangan pajak, tenaga kerja, pembentukan pengaruh ekonomi, pengeluaran perjalanan, ketergantungan pariwisata, harga dan reality pendapatan yang terkait dengan membeli pengalaman perjalanan dan optimasi. (Goeldner dan Ritchie, 2006 dalam Dian Puji Subekti, 2016).

Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Menurut Waham (1992), Suatu negara biasanya memiliki banyak kegiatan yang dilakukan oleh industri pariwisata, salah satunya akan membuka kesempatan kerja yang lebih banyak dari satu sektor ekonomi ke sektor ekonomi lainnya. Dalam melakukan perjalanan wisata, seorang wisatawan memerlukan bermacam jasa dan produk wisata yang dibutuhkannya. Berbagai macam jasa dan produk wisata inilah yang disebut dengan komponen Pariwisata.

Komponen pariwisata ini dapat disediakan oleh pihak pengusaha, masyarakat atau siapapun yang berminat dalam menyediakan jasa pariwisata. Komponen pariwisata tersebut meliputi :

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Akomodasi
3. Angkutan wisata
4. Sarana dan fasilitas wisata
5. Prasarana wisata.

D. HASIL PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Objek Wisata Menara Siger

Dalam pengembangan suatu pariwisata perlu melihat karakteristik mengenai aspek fisik, komponen pariwisata serta pengembangan suatu objek wisata.

1. Aspek Fisik

Menurut **Suwantoro (1997)**, Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa infrastruktur wisata yang berada di objek wisata Menara Siger yaitu dapat dinilai dari Mode (angka yang sering muncul) dengan skala nominal dari keenam variabel didapatkan nilai mode 4. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur wisata yang berada di objek wisata Menara Siger dinilai sudah **Mendukung**.

2. Komponen Pariwisata

Untuk mengetahui karakteristik objek wisata Menara siger diperlukan keterpaduan antar dua komponen utama dalam kegiatan pariwisata. Menurut Gunn sistem fungsional pariwisata melalui pendekatan demand (permintaan) dan supply (penawaran). Komponen pariwisata pada sisi demand adalah masyarakat atau pasar wisata yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk melakukan suatu perjalanan wisata.

A. Demand

Atraksi Wisata

Menurut **Cooper dkk (1995)** atraksi dibagi menjadi dua jenis yaitu alam dan buatan. Atraksi pada objek wisata Menara Siger, antara lain:

- a. Wisata alam, letak objek wisata Menara Sigersendiri terletak di bukit gamping sehingga wisatawan dapat melihat pemandangan alam seperti laut selat sunda dan menghadap langsung ke pelabuhan Bakauheni Lampung, selain itu dapat melihat pemandangan di sekitar objek wisata seperti jalan tol.

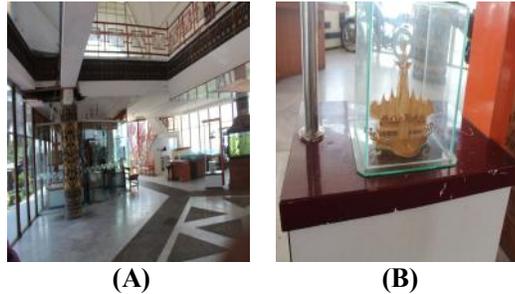
Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap
Perekonomian Masyarakat Sekitar



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 3 Atraksi Alam Objek Wisata Menara Siger
(A) Penyediaan Fasilitas Teropong
(B) Spot Foto Menghadap Langsung ke Pelabuhan Bakauheni

- b. Wisata budaya, gedung Menara Siger difungsikan sebagai museum dan terdapat bukti-bukti informasi sejarah Provinsi Lampung tempo dulu. Selain itu atraksi yang di tawarkan yaitu kebudayaan pancak silat yang sering di atraksikan oleh penduduk setempat.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Gambar 4 Atraksi Budaya Objek Wisata Menara Siger
(A) Museum Budaya Lampung
(B) Salah Satu Benda Budaya Provinsi Lampung

Atraksi yang terdapat pada objek wisata Menara Siger perlu di rencanakan dan dikelola dengan baik maka tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan bahkan dapat merusak atraksi itu sendiri. Atraksi yang terdapat pada objek wisata Menara Siger jika dioptimalkan dengan baik dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Berikut merupakan persepsi penilaian pengunjung terhadap kepuasan atraksi di objek wisata Menara Siger :



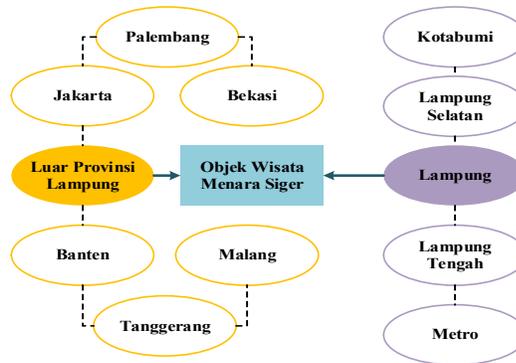
Sumber: Analisis Peneliti,2020

Gambar 5
Persepsi terhadap Kepuasan Atraksi Wisata

Dari hasil analisis persepsi wisatawan mengenai atraksi wisata yang disajikan objek wisata Menara Siger yaitu berupa wisata alam dan wisata buatan objek wisata Menara Siger, hampir setengahnya pengunjung menilai **baik** dan memiliki daya tarik tersendiri kepada wisatawan yang datang berkunjung

Karakteristik Wisatawan

Menurut **pitana (2005)**, tipologi wisatawan perlu diketahui untuk tujuan perencanaan, termasuk dalam pengembangan kepariwisataan, tipologi yang lebih sesuai adalah tipologi berdasarkan atas kebutuhan wisatawan sehingga pengelola dalam mengembangkan objek wisata sesuai dengan segmentasi wisatawan

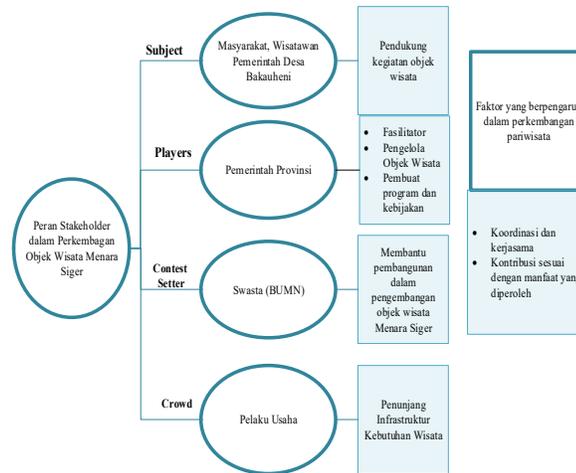


Sumber: Analisis Peneliti,2020

Gambar 6
Alur Asal Wisatawan Objek Wisata Menara Siger

Analisis Peran Stakholder dalam Pengembangan Objek Wisata Menara Siger

1. Identifikasi stakeholder dalam pengembangan objek wisata Menara Siger



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Gambar 7
Alur Peran Stakholder Objek Wisata Menara Siger

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Menara Siger mempunyai peran masing-masing sesuai dengan kepentingannya. Menurut Bryson untuk menganalisis peran *stakeholder* terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk membedakan peran *stakeholder* sesuai dengan pengaruh dan kepentingannya, keempat indikator tersebut yaitu: *contest setter*, *players*, *subject*, dan *crowd*.

2. Analisis Peran Stakeholder dalam pengembangan objek wisata Menara Siger

Peran stakeholder memiliki pengaruh yang krusial pada pengembangan objek wisata Menara Siger, terjalannya kerjasama yang baik antar *stakeholder* menjadi pemicu pada keberhasilan terlaksananya program atau kebijakan dalam pengembangan objek wisata Menara Siger. Analisis peran stakeholder dalam konteks penelitian ini menggunakan empat indikator penilaian menurut Bryson yaitu: *stakeholder contest setter*, *stakeholder players*, *stakeholder subject*, dan *stakeholder crowd*. Untuk menganalisis peranan *stakeholder* diperlukan matriks peranan *stakeholders* berdasarkan pengaruh (*power*) dan kepentingan (*interest*) dari masing-masing *stakeholder* yang terlibat.

Tabel I
Matriks Analisis Peran Stakeholder

↑ Tinggi Kepentingan (Interest) ↓ Rendah	Subjek	Players
	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Pemerintah Desa • Bakauheni • Pokdarwis • Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Provinsi Lampung • Dinas Pariwisata Provinsi Lampung
	Pengikut Lain (Crowd)	Pendukung (Contest Setter)
	Pelaku Usaha (Warung, restoran, hotel, dll)	<ul style="list-style-type: none"> • ITDC (Indonesia Tourism Development Coporation) • PT ASDP Indonesia • PT Utama Karya
	← Pengaruh (Power) → Tinggi	

Sumber: Analisis Peneliti, 2020 dari teori Bryson

Berdasarkan hasil analisis pemetaan stakeholders diatas membenarkan teori yang dikemukakan oleh Bryson bahwa analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut *interest* (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan *power* (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah minat atau kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan. Sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan pembangunan.

Analisis Pengaruh Ekonomi Pariwisata

Berdasarkan karakteristik dari variabel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini mengkaji pengaruh ekonomi terhadap kesempatan kerja dan berusaha serta perubahan tingkat pendapatan masyarakat di sekitar objek wisata Menara Siger.

1. Kesempatan Kerja dan Berusaha



Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Gambar 8
Peluang Kesempatan Kerja

Tabel II
Statistik Peluang Kesempatan Kerja

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		2.02
Median		2.00
Std. Deviation		.606
Minimum		1
Maximum		3

Sumber: Analisis Peneliti,2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, peluang kesempatan kerja dapat dilihat dari skala ordinal dari setiap variabel yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan nilai median 2, hal tersebut menunjukkan bahwa **peluang kesempatan kerja sedang** karena **masyarakat setempat masih kurang terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata Menara Siger dan masyarakat setempat lebih memilih membuka usaha swadaya berskala kecil.**



Sumber: Analisis Peneliti,2020

Gambar 1
Kepemilikan Usaha Penunjang Wisata

Tabel III
Statistik Kepemilikan Usaha Penunjang Wisata

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		1.59
Mode		2
Std. Deviation		.495
Minimum		1
Maximum		2

Sumber: Analisis Peneliti,2020

Berdasarkan hasil analisis di atas, dari 99 responden masyarakat terhadap usaha penunjang wisata dapat dilihat dari skala nominal dari setiap variabel yaitu ada dan tidak dengan nilai mode 2, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekitar objek wisata Menara Siger **tidak memiliki usaha penunjang wisata.**

2. Tingkat Pendapatan Masyarakat



Sumber: Analisis Peneliti,2020

Gambar 10
Tingkat Perubahan Pendapatan

Tabel IV
Statistik Tingkat Perubahan Pendapatan

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		2.00
Median		2.00
Std. Deviation		.655
Minimum		1
Maximum		3

Sumber: Analisis Peneliti,2020

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap Perekonomian di sekitar Kawasan Strategis Bakauheni?” Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian telah menjawab pertanyaan penelitian tersebut berupa pengaruh aktivitas pariwisata Menara Siger sebagai wisata transit terhadap perekonomian di sekitar kawasan strategis Bakauheni.

Hasil analisis yang didapatkan dari data kuisisioner berupa temuan bahwa masyarakat sekitar objek wisata Menara Siger sekarang merasakan pengaruh pariwisata terhadap ekonomi. Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan maka variabel yang paling berpengaruh terhadap Ekonomi masyarakat sekitar kawasan yaitu kesempatan kerja dan berusaha serta kenaikan tingkat pendapatan masyarakat sekitar pada skala sedang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi pengembangan objek wisata Menara Siger dan kurangnya dukungan pemerintah sebagai fasilitator dalam kebijakan pengelolaan pengembangan objek wisata Menara Siger.

Rekomendasi

1. Rekomendasi Bagi Pemerintah Provinsi Lampung

- a. Pemerintah perlu menjadi fasilitator dengan pendekatan multipihak dengan melibatkan antar stakeholder dalam tujuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dimana salah satu tujuannya adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dalam pembangunan.
- b. Mengikut sertakan masyarakat sekitar objek wisata Menara Siger dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata agar berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan juga pengoptimalan potensi yang dimiliki objek wisata Menara Siger di Kawasan strategis Bakauheni
- c. Kegiatan pengembangan objek wisata akan terus dilakukan dengan penyediaan fasilitas dengan inovasi-inovasi baru. Untuk itu, perlu adanya sosialisasi mengenai rencana pengembangan objek wisata Menara Siger sehingga masyarakat dapat berpartisipasi sebagai pendukung pengembangan objek wisata
- d. Perlu meningkatkan atraksi wisata dan sarana/prasarana pendukung di Obyek Wisata Menara Siger sesuai dengan Permintaan (demand) Wisatawan dan Penawaran (supply), agar potensi Obyek Wisata Menara Siger dapat optimal dan akan meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menaikkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

2. Rekomendasi Bagi Masyarakat

- a. Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha ketika objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Dari hasil observasi, sebagian besar pelaku usaha di kawasan objek Wisata Menara Siger adalah perdagangan makanan dan minuman dan masih jarang yang menjual cinderamata. Oleh karena itu, perlu peningkatan keterampilan masyarakat lokal terkait dengan aktivitas wisata seperti membuat cinderamata khas objek wisata, makanan khas Lampung dan lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- c. Masyarakat yang berada disekitar objek wisata Menara Siger harus lebih aktif dalam melihat peluang usaha untuk manfaat ekonomi yang lebih besar dengan berpartisipasi dalam aktivitas wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Goeldner, C. R. (n.d.). *Tourism: principles, practices, philosophies*.
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning : Basics, Concepts,Cases*. London: Routledge.
- I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kecamatan Bakauheni dalam Angka 2019. (2019). Diakses Oktober 2019, dari <http://kabupatenlampungselatan.bps.go.id>
- Leiper, N. (2004). *Tourism Management*. Australia: Person Hospitality Press.
- Oka A. Yoeti. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. In O. Yoeti, *Buku Kompas* (p. 432). Jakarta.
- Oka A. Yoeti. (1993). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Dira Fendira Rizky, Abdullah Aman Damai dan Yudha Rahman.
Pengaruh Aktivitas Pariwisata Menara Siger Sebagai Wisata Transit Terhadap
Perekonomian Masyarakat Sekitar

Oka A. Yoeti. (2000). Perencanaan Pengembangan Pariwisata. In B. P. Paramitha. Jakarta
Pagaralam, Sjachroedin. Z. (2013, Mei). Menara Siger. Diakses Oktober 2019, dari
snttmxii.unila.ac.id.

Pemerintah, Indonesia. (2004). Undang Undang Nomer 32 Tahun 2004 tentang Otonomi
Daerah. Jakarta.

Pemerintah, Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun
2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta.